BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan rokok merupakan perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan rokok. Saat ini persaingan perusahaan rokok semakin hari kian meningkat. *Good corporate governance* diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisisen, transparan, dan konsisten dengan peraturan perundan-undangan (Zarkasyi, 2008). Oleh karena itu, untuk mendapatkan kinerja yang maksimal didalam perusahaan diperlukan tata kelola perusahaan yang efisien dan efektif yaitu memperhatikan kualitas, baik kualitas layanan atau produk, mengenali target pasar, promosi yang efektif, dan manajemen perusahaan yang tepat karena hal tersebut merupakan strategi bisnis. Strategi bisnis adalah hal penting yang perlu ditingkatkan untuk menarik minat konsumen. Hal itu berdampak pada perusahaan rokok untuk membuat standar pengelolaan perusahaan *Good Corporate Goverment* (GCG) memainkan peran kunci dalam mendorong terjadinya stabilitas. Kinerja perusahaan yang baik merupakan modal yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan di Indonesia agar dapat menarik investor dan menjadikan harga saham perusahaan naik dan juga akan menaikan nilai perusahaan. *Good Corporate Goverment* merupakan sebuah konsep untuk menjalankan seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka (Djanegara, 2008). *Good Corporate Goverment* bisa diartikan

sebagai prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan sebuah perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawaban kepada shareholder khususnya dan stakeholder pada umumnya. Unsur-unsur *good corporate governance* indikator yang dapat dilihat dalam penerapan GCG yang baik adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan proporsi komisaris independen (Muryati, 2014). Tujuan *good corporate governance* yakni untuk mengelola dan mengarahkan sebuah usaha serta urusan lain dari sebuah perusahaan agar terjadi peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaannya. Penerapan dan pengelolaan usaha dengan menerapkan *good corporate governance* akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mengacu pada kondisi tertentu yang sudah dicapai oleh suatu perusahaan (Dianawati, 2016). Nilai perusahaan merupakan sebuah gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui serangkaian proses kegiatan selama beberapa periode, yaitu sejak perusahaan berdiri sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang bisa dibanggakan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. *Good corporate governance* dapat berpengaruh meningkatkan nilai perusahaan karena semakin baik tata kelola perusahaan (GCG) maka akan menjadikan perusahaan tersebut lebih efisien sehingga akan meningkatkan profit dan juga nilai perusahaan akan meningkat.

Modal kerja yang mencukupi juga diperlukan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja memiliki kepentingan terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan dalam mencapai tujuannya. Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang sediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2013). Modal kerja harus dipenuhi oleh perusahaan, jika perusahaan memiliki modal kerja berlebih atau kurang hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan sehingga prusahaan harus mempunyai modal yang lebih besar dari kebutuhan yang diperlukan, tetapi jika lebih kecil dari modal yang dimiliki akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Ketidak mampuan perusahaan dalam mengelolah modal kerja akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan, karena modal kerja yang digunakan secara efektif dan efisien akan menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi bagi perusahaan tersebut.

Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan merupakan hal penting yang dilihat oleh investor sebagai acuan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Bagi perusahaan, masalah nilai perusahaan juga sangat menentukan nilai perusahaan di pasar modal. Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan mengingat sejarah panjang industri rokok yang ratusan tahun lalu sejak zaman tanah air masih menjadi Negara jajahan sudah ada industri rokok yang besar dan kuat. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membuktikan apakah terdapat pengaruh dewan komisaris, komite audit, dan dewan direksi dan modal kerja terhadap nilai perusahaan rokok dengan judul :

"Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi dan Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan Rokok yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018"

1.2 Rumusan Masalah.

Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi, penyimpangan antara teori dan praktek, penyimpangan antara aturan dengan pelaksanaan, dan penyimpangan antara pengalaman masa lampau dengan yang terjadi sekarang (Sugiyono, 2012 : 29). Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Direksi) dan modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah :

1.3.1 Tujuan Umum

a. Sebagai wujud realisasi pelaksanaan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.
b. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara signifikan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara signifikan komite audit terhadap nilai perusahaan.
c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara signifikan dewan direksi terhadap nilai perusahaan.
d. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara signifikan Modal kerja terhadap nilai perusahaan.
e. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan komposisi dewan komisaris, komite audit, dewan direksi dan modal kerja terhadap nilai perusahaan.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

   Memberikan informasi dan masukan yang positif bagi pimpinan perusahaan khususnya tentang komposisi dewan komisaris, komite audit, dewan direksi dan modal kerja sehingga perusahaan dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan berbagai kebijakan guna meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi Penulis
   a. Sebagai sarana penerapan teori yang diterima selama masa perkuliahan dengan praktik yang terjadi dilapangan.
   b. Menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya tentang komposisi dewan komisaris,

komite audit, dewan direksi dan modal kerja, modal kerja, dan nilai perusahaan.

3. Bagi Universitas
   a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur yang dapat mendukung penelitian sejenis namun dengan sudut pandang yang berbeda.
   b. Melengkapi bahan referensi atau dokumentasi guna melengkapi perpustakaan apabila dibutuhkan suatu saat nanti.
4. Bagi Pembaca
   a. Untuk menambah pengetahuan dan bahan bacaan tentang penelitian modal kerja dan profitabilitas
   b. Dapat dijadikan bahan referensi bagi penulis lain terutama yang berkaitan dengan masalah ini.